

Hubungan Literasi Finansial dengan Kesejahteraan Finansial di Kalangan Generasi Z Masyarakat Kelurahan Kalibaru Kota Bekasi

The Relationship Between Financial Literacy and Financial Well-Being Among Generation Z in the Kalibaru Subdistrict Community, Bekasi City

Alina Alifah, Ferdy Muzzamil, Rizma Afian Azhiim

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20 December, 2025

Revised 25 December 2025

Accepted 30 December 2025

Available online 12 January 2025

Kata Kunci:

literasi finansial, kesejahteraan finansial, Generasi Z, psikologi ekonomi

Keywords:

financial literacy, financial well-being, Generation Z, economic psychology



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Literasi finansial merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial individu, khususnya pada Generasi Z yang hidup di tengah perkembangan ekonomi digital dan tingginya konsumsi berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial pada Generasi Z masyarakat Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan jumlah responden sebanyak 348 orang yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian terdiri atas Skala Literasi Finansial yang diadaptasi dari Lusardi dan Mitchell serta Skala Kesejahteraan Finansial berdasarkan model Consumer Financial Protection Bureau (CFPB). Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial ($r_s = 0,709$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi finansial yang dimiliki Generasi Z, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi finansial sebagai upaya preventif untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi

dan psikologis generasi muda di lingkungan perkotaan.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between financial literacy and financial well-being among Generation Z in Kalibaru Village, Bekasi City. Rapid digitalization and increasing access to financial services have created both opportunities and challenges for young people in managing their finances. This research employed a quantitative correlational design with 348 respondents selected through accidental sampling. Financial literacy was measured using a scale adapted from Lusardi and Mitchell, while financial well-being was assessed using the Consumer Financial Protection Bureau (CFPB) Financial Well-Being Scale. Data were analyzed using Spearman's rho correlation test. The results indicated a significant positive relationship between financial literacy and financial well-being ($r_s = 0.709$; $p < 0.001$). These findings suggest that higher financial literacy is associated with higher perceived financial well-being among Generation Z. This study highlights the importance of financial literacy education in enhancing economic and psychological well-being among young people.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan dinamika ekonomi global telah membawa perubahan signifikan dalam cara individu mengelola keuangan pribadi, khususnya pada kelompok usia muda. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997–2012, merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital dengan akses luas terhadap layanan keuangan, e-commerce, dan pinjaman daring. Di Indonesia, Generasi Z menjadi kelompok populasi terbesar dan mulai memasuki fase usia produktif, sehingga memiliki peran strategis dalam menentukan stabilitas

*Corresponding author

E-mail addresses: 202110515024@mhs.ubharajaya.ac.id, Ferdy.muzzamil@dsn.ubharajaya.ac.id, Rizma.afian.azhim@dsn.ubharajaya.ac.id

ekonomi di masa depan. Namun, kemudahan akses terhadap produk dan layanan keuangan tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti perilaku konsumtif, rendahnya kebiasaan menabung, serta meningkatnya penggunaan utang untuk memenuhi gaya hidup. Fenomena ini berpotensi menimbulkan tekanan finansial yang berdampak tidak hanya pada kondisi ekonomi individu, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis. Tekanan akibat masalah keuangan diketahui berkaitan dengan meningkatnya stres, kecemasan, dan ketidakpuasan hidup, sehingga isu keuangan tidak dapat dilepaskan dari kajian psikologi.

Salah satu faktor kunci yang diyakini berperan dalam menentukan kondisi keuangan individu adalah literasi finansial. Literasi finansial mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam memahami serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Individu dengan literasi finansial yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, merencanakan keuangan jangka panjang, mengendalikan pengeluaran, serta menghadapi risiko finansial dengan lebih adaptif. Sebaliknya, rendahnya literasi finansial sering dikaitkan dengan perilaku keuangan yang kurang sehat dan menurunnya kesejahteraan finansial.

Kesejahteraan finansial (*financial well-being*) tidak hanya merujuk pada tingkat pendapatan, tetapi juga pada persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan keuangan, memenuhi kebutuhan hidup, menghadapi guncangan finansial, serta mencapai tujuan ekonomi. Dalam perspektif psikologi ekonomi, kesejahteraan finansial merupakan konstruk multidimensional yang berhubungan erat dengan kualitas hidup dan kesejahteraan subjektif individu. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial menjadi penting, terutama pada kelompok Generasi Z yang sedang membentuk pola perilaku keuangan jangka panjang.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial, sebagian besar studi masih berfokus pada konteks nasional atau kelompok mahasiswa secara umum. Penelitian yang mengkaji hubungan kedua variabel tersebut pada tingkat komunitas lokal, khususnya di lingkungan perkotaan seperti Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik sosial-ekonomi masyarakat perkotaan, tingginya paparan konsumsi digital, serta akses terhadap pinjaman informal dan daring dapat memengaruhi dinamika keuangan Generasi Z secara spesifik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial pada Generasi Z masyarakat Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam bidang psikologi ekonomi, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan program edukasi literasi finansial yang lebih kontekstual dan berbasis komunitas guna meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Finansial

Literasi finansial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami informasi keuangan dan menggunakan pemahaman tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Dari sudut pandang psikologi, literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang uang, tetapi juga mencakup keterampilan dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Lusardi dan Mitchell menjelaskan bahwa literasi finansial berperan penting dalam membantu individu mengambil keputusan keuangan yang rasional, seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang.

Pada Generasi Z, literasi finansial menjadi semakin penting karena mereka hidup di era digital dengan akses luas terhadap layanan keuangan daring dan pola konsumsi yang serba cepat. Kurangnya literasi finansial dapat mendorong munculnya perilaku keuangan yang kurang sehat, seperti pengeluaran impulsif dan pengelolaan keuangan yang tidak terencana. Sebaliknya, individu yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung mampu mengendalikan perilaku keuangannya serta menyesuaikan pengeluaran dengan tujuan keuangan jangka panjang.

Dalam kajian psikologi ekonomi, literasi finansial dipandang sebagai kemampuan kognitif yang mendukung regulasi diri dan pengambilan keputusan yang adaptif. Pemahaman yang baik terhadap informasi keuangan membantu individu menilai risiko dan manfaat secara lebih objektif, sehingga dapat mengurangi tekanan finansial yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis.

Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial merupakan kondisi subjektif yang menggambarkan sejauh mana individu merasa aman, memiliki kendali, dan merasa puas terhadap kondisi keuangannya. Consumer Financial Protection Bureau (CFPB) mendefinisikan kesejahteraan finansial sebagai kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan di masa depan, mampu menghadapi kejadian finansial yang tidak terduga, serta memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan keuangan.

Dalam perspektif psikologi, kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan atau kondisi ekonomi objektif, tetapi juga oleh persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Persepsi kontrol terhadap keuangan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat stres dan kecemasan. Individu yang merasa tidak mampu mengendalikan kondisi keuangannya cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang merasa mampu mengelola keuangan dengan baik.

Bagi Generasi Z, kesejahteraan finansial merupakan aspek penting dalam proses menuju kedewasaan. Ketidakstabilan finansial pada tahap ini dapat menghambat pencapaian kemandirian dan perencanaan masa depan. Oleh karena itu, kesejahteraan finansial perlu dipahami sebagai konsep yang mencakup aspek ekonomi sekaligus psikologis.

Generasi Z dan Tantangan Keuangan

Generasi Z adalah kelompok generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital dengan akses yang luas terhadap informasi dan layanan keuangan. Meskipun kemudahan ini memberikan banyak peluang, Generasi Z juga menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan sosial, budaya konsumtif, dan ketidakpastian ekonomi. Kondisi tersebut menuntut kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih matang dan adaptif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung memiliki orientasi jangka pendek dalam mengambil keputusan keuangan, yang dapat berdampak pada kestabilan finansial dan kesejahteraan psikologis. Kurangnya perencanaan keuangan dan pemahaman terhadap risiko finansial dapat meningkatkan kerentanan terhadap stres finansial. Oleh karena itu, peningkatan literasi finansial menjadi strategi penting untuk membantu Generasi Z mencapai kesejahteraan finansial dan menjaga kesehatan mental.

Hubungan Literasi Finansial dan Kesejahteraan Finansial

Secara teoritis, literasi finansial memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan finansial. Individu dengan tingkat literasi finansial yang tinggi umumnya lebih mampu mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan menyusun perencanaan keuangan secara sistematis. Kemampuan tersebut dapat meningkatkan rasa aman finansial dan kepuasan terhadap kondisi ekonomi pribadi.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi finansial berhubungan positif dengan kesejahteraan finansial pada berbagai kelompok usia. Literasi finansial berperan sebagai faktor pelindung yang membantu individu menghadapi tekanan ekonomi dan mengurangi dampak stres finansial terhadap kesejahteraan psikologis. Dalam kerangka psikologi ekonomi, literasi finansial dapat dipahami sebagai sumber daya psikologis yang memperkuat kontrol diri dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan.

Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kelompok mahasiswa atau konteks nasional secara umum. Penelitian yang mengkaji hubungan literasi finansial dan kesejahteraan finansial pada Generasi Z di tingkat komunitas lokal masih terbatas. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika psikologis keuangan Generasi Z dalam konteks sosial yang lebih spesifik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional dipilih untuk mengetahui hubungan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu:

1. Literasi Finansial (X) sebagai variabel independen, yang merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif.
2. Kesejahteraan Finansial (Y) sebagai variabel dependen, yang menggambarkan kondisi subjektif individu terkait rasa aman, kendali, dan kepuasan terhadap kondisi keuangannya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Generasi Z berusia 18–28 tahun yang berdomisili di Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 348 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan akses, di mana individu yang ditemui dan memenuhi kriteria penelitian dijadikan responden.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode survei dengan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada responden secara langsung dan/atau melalui media daring. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta dijamin kerahasiaan dan anonimitas data.

Instrumen Penelitian

Skala Literasi Finansial

Literasi finansial diukur menggunakan skala yang diadaptasi dari konsep Lusardi dan Mitchell, yang mencakup pemahaman dasar keuangan serta kemampuan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, dan perencanaan keuangan. Skala disusun dalam bentuk pernyataan dengan format skala Likert.

Skala Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial diukur menggunakan Financial Well-Being Scale yang dikembangkan oleh Consumer Financial Protection Bureau (CFPB). Skala ini mengukur persepsi individu terhadap kontrol keuangan, kemampuan menghadapi kejutan finansial, dan pencapaian tujuan keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Sebelum analisis utama, dilakukan uji asumsi normalitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman's rho. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $p < 0,05$.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat hubungan positif antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial pada Generasi Z masyarakat Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial pada Generasi Z masyarakat Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi finansial yang dimiliki individu, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan.

Secara psikologis, literasi finansial dapat dipahami sebagai kemampuan kognitif yang mendukung individu dalam mengolah informasi keuangan, mengevaluasi risiko, dan mengambil keputusan secara rasional. Individu dengan literasi finansial yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih kuat dalam mengelola keuangan, sehingga mampu mengurangi ketidakpastian dan tekanan finansial. Kondisi ini berkontribusi pada meningkatnya rasa aman dan kepuasan terhadap kondisi keuangan, yang merupakan indikator utama kesejahteraan finansial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi finansial berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Individu yang memahami konsep keuangan dasar dan mampu mengelola sumber daya finansial secara efektif cenderung lebih siap menghadapi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks Generasi Z, kemampuan ini menjadi semakin penting mengingat tingginya paparan terhadap konsumsi digital, layanan keuangan daring, serta tekanan sosial yang mendorong perilaku konsumtif.

Selain itu, literasi finansial juga berfungsi sebagai faktor protektif terhadap stres finansial. Ketika individu merasa mampu mengendalikan keuangannya, tingkat kecemasan terkait masalah ekonomi cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis individu. Dengan demikian, literasi finansial dapat dipandang sebagai sumber daya psikologis yang mendukung adaptasi individu dalam menghadapi tuntutan ekonomi modern.

Meskipun demikian, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat literasi finansial dan kesejahteraan finansial kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa Generasi Z telah memiliki pemahaman dasar mengenai keuangan, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek penerapan dan perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi literasi finansial yang terstruktur dan kontekstual perlu dikembangkan, khususnya di tingkat komunitas lokal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi finansial dan kesejahteraan finansial pada Generasi Z masyarakat Kelurahan Kalibaru, Kota Bekasi. Temuan ini menunjukkan

bahwa individu dengan tingkat literasi finansial yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Secara psikologis, literasi finansial berperan sebagai kemampuan kognitif yang membantu individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara adaptif. Kemampuan tersebut berkontribusi pada meningkatnya rasa kendali dan keamanan finansial, yang merupakan komponen utama kesejahteraan finansial. Dengan demikian, literasi finansial tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis Generasi Z.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi finansial sebagai upaya preventif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda, khususnya di lingkungan perkotaan. Oleh karena itu, pengembangan program edukasi literasi finansial yang terstruktur dan kontekstual menjadi langkah strategis untuk mendukung kemandirian dan kesejahteraan finansial Generasi Z.

SARAN

Pelaksanaan penelitian ini memberikan berbagai pembelajaran penting, baik secara akademik maupun personal. Pertama, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa literasi finansial merupakan aspek psikologis yang berperan signifikan dalam membentuk kesejahteraan finansial individu. Pengelolaan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan kognitif dan sikap individu dalam memahami serta mengendalikan perilaku keuangan.

Kedua, proses pengumpulan dan analisis data menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif korelasional menuntut ketelitian dalam perencanaan metodologi dan konsistensi antara tujuan penelitian, teknik analisis, dan interpretasi hasil. Peneliti belajar pentingnya memilih uji statistik yang sesuai dengan karakteristik data, seperti penggunaan korelasi Spearman ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Ketiga, penelitian ini memberikan pelajaran bahwa konteks sosial dan karakteristik responden sangat memengaruhi hasil penelitian. Generasi Z yang hidup di lingkungan perkotaan dengan paparan digital yang tinggi memiliki tantangan keuangan yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Hal ini menegaskan pentingnya memahami konteks psikososial responden agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih komprehensif.

Keempat, dari sisi praktis, penelitian ini mengajarkan bahwa edukasi literasi finansial perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat. Intervensi yang hanya berfokus pada pengetahuan tanpa memperhatikan aspek perilaku dan psikologis berpotensi kurang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan finansial.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pelajaran bahwa kajian keuangan dalam psikologi tidak dapat dilepaskan dari aspek kognitif, afektif, dan perilaku, serta pentingnya peran psikologi dalam merancang solusi preventif terhadap permasalahan finansial pada generasi muda.

REFERENSI

Amelia, C., Hendayana, Y., & Wijayanti, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Jurnal Economina*, 2(10), 2842–2859 .
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.908>

- Amelinda, R., Oktavini, E., Magdalena, F. C. S., & Anwar, R. M. (2025). Financial well-being Gen Z: Eksplorasi investment interest, materialisme, dan financial ignorance. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 11(1), 167–188.
<https://doi.org/10.35384/jemp.v11i1.728>
- Aulia, A., Rahayu, R., & Bahari, A. (2023). The influence of digital financial literacy on financial well-being with financial behavior as a moderation variable: Communities in West Sumatra. *Journal of Accounting and Finance*, 13(2), 141–149.
- Bell, J., Jurgenson, J., & Warmath, D. (2025). The role of objective financial situation and psychological outlook in the relationship between personal life shocks and financial well-being. *Journal of Consumer Behaviour*, 24(2), 632–654.
<https://doi.org/10.1002/cb.2437>
- Bucher-Koenen, T., Janssen, B., Knebel, C., & Tzamourani, P. (2023). Financial literacy, stock market participation, and financial wellbeing in Germany. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(3), 486–513.
<https://doi.org/10.1017/flw.2024.5>
- Choowan, P., Daovisan, H., & Suwanwong, C. (2025). Effects of financial literacy and financial behavior on financial well-being: A meta-analytical review of experimental studies. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), Article 1.
<https://doi.org/10.3390/ijfs13010001>
- Consumer Financial Protection Bureau. (2017). Financial well-being scale: Scale development technical report. CFPB.
- Hidayah, A. P. N., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan guru perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672–685.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i07.p03>
- Lestari, T., Amrulloh, R., Jayen, F., & Melania, M. (2024). Literasi keuangan dan digitalisasi untuk Generasi Z: Tema edukasi publik pasar modal. *DST*, 4(2), 256–277.
<https://doi.org/10.47709/dst.v4i2.5038>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44 .
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan. OJK.
- Phelps, N., & Metzler, A. (2021). The effects of financial knowledge, skill, and self-assessed knowledge on financial well-being, behavior, and objective situation. *Journal of Consumer Affairs*, 55(3), 1236–1264.
<https://doi.org/10.1111/joca.12361>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Vörös, Z., Szabó, Z., Kehl, D., Kovács, O. B., Papp, T., & Schepp, Z. (2021). The role of perceived financial literacy in financial well-being. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 30, 100456. [<https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100456>]